



Pentingnya Pengenalan Permainan Tradisional dalam Menanamkan Nilai Karakter dan Budaya

Dinar Ayu Mirunggan Sari¹, Dwi Kurniawan²

¹Universitas Safin Pati, ²SDN Galiran

E-mail: dinar_ayu@usp.ac.id¹; iwangaliran@gmail.com²

Abstract

Traditional games play a crucial role in enriching character values and culture among children. In this paper, the involvement of traditional games in fostering social interaction, strengthening cultural identity, and shaping children's characters is explored extensively. Despite the rapid advancement of technology shifting the popularity of modern games, traditional games still hold irreplaceable values. Through the analysis of various traditional games such as hide and seek, tag, hopscotch, stilts, and fortresses, values like honesty, teamwork, responsibility, and patriotism are identified as integral parts of children's play experiences. This research emphasizes the importance of introducing traditional games in the context of character education, considering their role in shaping personalities and reinforcing cultural identities. Through a descriptive qualitative approach, this study delves into the depth of values embedded in traditional games and highlights the urgency of preserving this cultural heritage amidst globalization. The research findings indicate that traditional games not only provide entertainment but also serve as effective learning tools in shaping children's characters. Therefore, efforts to promote and introduce traditional games to children are crucial in maintaining the continuity of cultural heritage and fostering positive values in society.

Keywords: *Traditional Games; Character; Culture.*

Abstrak

Permainan tradisional memegang peranan penting dalam memperkaya nilai karakter dan budaya di kalangan anak-anak. Dalam tulisan ini, peran serta permainan tradisional dalam memelihara interaksi sosial, memperkuat identitas budaya, dan membentuk karakter anak-anak dieksplorasi secara mendalam. Meskipun pesatnya perkembangan teknologi telah menggeser popularitas permainan modern, permainan tradisional tetap memegang nilai-nilai yang tak tergantikan. Melalui analisis terhadap berbagai permainan tradisional seperti petak umpet, gobak sodor, dekak-dekak, engrang, dan bentengan, nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta tanah air diidentifikasi sebagai bagian integral dari pengalaman bermain anak-anak. Penelitian ini menekankan pentingnya pengenalan permainan tradisional dalam konteks pendidikan karakter, mengingat peran mereka dalam membentuk kepribadian dan memperkuat identitas budaya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali kedalaman nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional dan menyoroti urgensi melestarikan warisan budaya ini di tengah arus globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter

anak-anak. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan dan memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak menjadi krusial dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya dan memupuk nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Kata-kata kunci: Permainan Tradisional; Karakter; Budaya.

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan permainan anak yang dimainkan secara sederhana sesuai dengan kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat. Permainan tradisional bisa disebut permainan rakyat. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menghibur diri, alat memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Jadi, permainan tradisional memiliki nilai dan ciri sesuai dengan lingkungan masyarakat.¹

Permainan tradisional adalah bentuk seni hiburan yang berasal dari budaya lokal. Permainan ini mengandung makna simbolis dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimainkan menggunakan gerakan tubuh, kata-kata, dan alat-alat tertentu. Pesan-pesan dalam permainan ini mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak, serta membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi dewasa. Selain itu, permainan tradisional menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin, yang semuanya baik untuk kesehatan, kebugaran, dan perkembangan mereka. Di Indonesia, ada berbagai cara untuk memainkan permainan tradisional. Remaja biasanya membutuhkan aktivitas fisik untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka, dan aktivitas fisik ini juga memberikan manfaat positif bagi kesehatan dan kebugaran.² Selain itu, permainan tradisional yang berasal dari budaya lokal dapat memperkuat interaksi sosial di antara remaja. Permainan ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan saling memahami dengan lebih baik, sehingga mempererat hubungan sosial mereka. Permainan tradisional juga sangat efektif dalam aktivitas sehari-hari, karena membantu mengembangkan kontrol objek, kemampuan lokomotor, dan keterampilan dasar. Kegiatan ini membuat remaja menjadi lebih terampil secara fisik dan meningkatkan koordinasi tubuh mereka.³

¹ Ana Aniati, "Pengenalan Permainan Tradisional Sejak Dini Sebagai Pembentukan Karakter Anak Di Rumah Belajar Dan Bermain Untukmu Si Kecil Jember," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 12, no. 2 (2013): 76–87, <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1107>.

² Gustiana Mega Anggita, "Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa," *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education* 3, no. 2 (2018): 55–59, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/3392>.

³ Hakimeh Akbari et al., "The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7-9 Year-Old Boys," *Iranian Journal of Pediatrics* 19, no. 2 (2009): 123–129,

Dolanan berasal dari kata *dolan* dalam bahasa Jawa, yang memiliki arti “bermain”. Kata *dolan* bisa berperan sebagai kata kerja yang menyatakan tindakan “bermain”, juga sebagai kata benda untuk merujuk pada “permainan” atau “mainan”. *Dolanan*, juga dikenal sebagai permainan tradisional, adalah tipe permainan yang kerap dimainkan oleh anak-anak dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan membawa beragam fungsi serta pesan. Permainan tradisional ini dibuat untuk menyenangkan dan menggembirakan anak-anak, karena tujuan utamanya adalah sebagai media hiburan bagi mereka. Selain itu, aktivitas ini membantu mengembangkan aspek psikologis anak dan dapat berfungsi sebagai sarana belajar dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan dewasa.⁴

Peradaban budaya terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman, tidak hanya dalam seni budaya tetapi juga dalam teknologi. Perubahan ini juga mempengaruhi lingkungan sosial dan pola bermain anak-anak, yang kini sangat berbeda dari masa lalu. Anak-anak saat ini jarang bermain permainan tradisional, bahkan banyak yang tidak mengenal permainan tersebut. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya popularitas permainan digital dan gadget yang lebih menarik perhatian mereka. Akibatnya, nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional semakin terlupakan.⁵

Anak-anak di Indonesia sangat perlu mempertahankan keterampilan bermain permainan tradisional karena permainan tersebut menyimpan nilai-nilai budaya yang penting untuk dijaga. Namun, saat ini, kurangnya pengetahuan tentang permainan tradisional dari orang tua atau guru kepada anak-anak telah membuat permainan tersebut semakin langka. Sementara itu, permainan modern yang lebih terkenal sering kali tidak mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, sehingga anak-anak menjadi lebih individualis dan cenderung menutup diri. Studi ini dilakukan untuk memahami perubahan dalam pola bermain anak-anak dan hilangnya warisan budaya permainan tradisional di tingkat nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNICEF dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, jumlah anak dan remaja di Indonesia yang menggunakan internet mencapai setidaknya 30 juta, dengan 79,5% dari mereka menjadi pengguna internet.⁶ Internet memiliki

https://www.researchgate.net/publication/43559972_The_Effect_of_Traditional_Games_in_Fundamental_Motor_Skill_Development_in_7-9_Year-Old_Boys.

⁴ Sukadari, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Seni Budaya Tradisional,” *Consilia: Jurnal Ilmiah BK* 4, no. 1 (2021): 34–44, https://ejournal.unib.ac.id/j_consilia/article/view/12742.

⁵ Ariesani Hermawanto and Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas: Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*, Cetakan 1. (Yogyakarta: LPPM Press UPN “Veteran” Yogyakarta, 2020).

⁶ Kominfo, “98 Persen Anak Dan Remaja Tahu Internet,” *Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, last modified 2014, https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker.

dampak yang bisa bersifat positif maupun negatif. Pada bulan Maret 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menerima total 8.532 pengaduan terkait dampak negatif yang diakibatkan oleh penggunaan internet.⁷

Perilaku penyimpangan dan kejahatan pada saat ini sudah merajalela. Hal ini menyebabkan degradasi moral bangsa Indonesia di dalam pendidikan karakter. Awal dari segala sesuatu adalah yang paling penting dalam kehidupan manusia untuk berkembang. Semua potensi anak, seperti kecerdasan, dapat lebih berkembang pada usia ini. Mereka dapat menanamkan nilai positif yang dapat membentuk nilai karakter dan budaya. Ini dilakukan karena generasi muda adalah penerus bangsa. Kepribadian anak harus memiliki moral yang kuat untuk mencegah kerusakan moral. Agar dapat mengajarkan nilai karakter dan budaya pada anak usia dini agar mereka dapat belajar dan memahami.

Perkembangan zaman membuat permainan tradisional hampir dilupakan karena berkembangnya teknologi yang pesat. Anak-anak lebih suka bermain *gadget* atau *game online*. Orang tua juga lebih mudah mengawasi anak, jika anak di dalam rumah dengan bermain *gadget*. Namun, tetap harus mengenalkan pentingnya permainan tradisional karena dengan permainan tradisional bisa menanamkan nilai karakter dan budaya. Selain itu, juga menjaga dan melestarikan warisan leluhur. Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pentingnya Pengenalan Permainan Tradisional dalam Menanamkan Nilai Karakter dan Budaya.”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan keadaan secara alamiah mengenai variabel, gejala atau keadaan. Nyoman Kutha Ratna, dalam Rukimin menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah metode untuk menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif.”⁸ Fraenkel dalam Maharani menyatakan bahwa, “Dalam penelitian deskriptif, data yang bersifat deskriptif dikumpulkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi atau fenomena yang diamati.”⁹ Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai

⁷ Kominfo, “Statistik Aduan,” *Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*, last modified 2018, <https://www.kominfo.go.id/statistik>.

⁸ Rukimin, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah Di Indonesia,” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 1–18, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/169/117>.

⁹ Estu Putri Maharani, Budiaman, and Martini, “Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Kelas VIII Pada Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 158 Jakarta,” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 19–31, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/208>.

sumber dan merekonstruksi informasi dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan riset yang telah ada. Metode analisis yang digunakan melibatkan penelaahan konten dan deskripsi, di mana literatur dari berbagai sumber diteliti secara kritis dan komprehensif untuk mendukung pernyataan dan ide yang disajikan. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan landasan teoritis yang kuat dan mendalam, berdasarkan pemahaman menyeluruh terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, pendekatan studi pustaka menjadi kerangka yang memberikan dasar yang solid untuk pemahaman mendalam terhadap isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional mencerminkan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya dan menyimpan berbagai fungsi atau pesan di dalamnya. Manfaat permainan tradisional bagi anak-anak mencakup peningkatan imajinasi, kreativitas, interaksi sosial, dan aktivitas fisik. Selain itu, permainan tersebut dapat menjadi alat untuk melatih keterampilan, etika, ketegasan, serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang penting.¹⁰ Melalui keterlibatan dalam permainan tradisional, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan tradisi yang mereka terima dari generasi sebelumnya, sehingga memperkuat identitas budaya mereka untuk masa yang akan datang.

Permainan tradisional membantu anak-anak belajar membaca gerakan tubuh, mengembangkan keterampilan motorik, ketangkasan, dan kecepatan, serta mengatur emosi dan berinteraksi dalam kelompok. Anak-anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang melibatkan motorik, minat, dan keinginan untuk bermain dan bersenang-senang. Permainan tradisional mengandung nilai simbolis yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan hal ini bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya. Mereka juga menjadi elemen penting dari keberagaman budaya yang memperkuat identitas kultural.¹¹ Dengan terlibat dalam permainan tradisional, anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik dan sosial, tetapi juga mengalami proses belajar

¹⁰ Dinar Ayu Mirunggan Sari, Murtono, and Irfai Fathurohman, "Pengembangan Media Video Animasi 3D Dalam Permainan Tradisional Petak Benteng Untuk Keterampilan Motorik," *Risenologi: Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan dan Bahasa* 6, no. 1 (2021): 8–12, <https://ejurnal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/147>.

¹¹ Amelia Putri Cahyani et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar," *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 3 (2023): 183–194, <https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/796>.

yang menyenangkan dan alami yang mendukung pertumbuhan holistik mereka sebagai individu yang berbudaya.

Meskipun teknologi terus berkembang dengan pesat dan permainan modern semakin mendominasi hiburan anak-anak, tradisi bermain permainan klasik tidak sepenuhnya tenggelam. Bahkan di era digital ini, anak-anak yang berada di wilayah pedesaan atau perkampungan masih setia memelihara warisan budaya leluhur dengan memainkan permainan tradisional. Permainan tradisional jarang dimainkan karena sudah terkalahkan dengan permainan modern yakni *game online*. Namun, masih ada yang memainkan permainan tradisional di daerah perkampungan. Anak yang mempunyai berlatar belakang tempat tinggal di daerah desa atau perkampungan masih bermain permainan tradisional karena sesuai kondisi di lingkungan mereka tinggal.¹²

Permainan tradisional memegang peranan vital dalam mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, mempromosikan kegiatan fisik yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Dalam konteks permainan ini, interaksi sosial antara anak-anak juga terbentuk, memperkaya pengalaman bermain mereka secara holistik. Anak-anak yang melakukan permainan tradisional lebih cenderung untuk melaksanakan lari, jalan, menangkap, berputar, dan gerakan lain yang dilaksanakan pada saat bermain permainan tradisional. Gerakan tersebut dapat memperlihatkan perilaku aktif pada diri anak dan perilaku terdapat nilai budaya atau sosial pada permainan tradisional. Permainan tradisional dapat dilaksanakan oleh anak-anak di rumah masing-masing.¹³ Dengan melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional di rumah, kita tidak hanya mendorong gaya hidup aktif, tetapi juga memperkokoh ikatan keluarga dan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang berharga.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa permainan tradisional merupakan lebih dari sekadar kegiatan rekreasi; hal tersebut merupakan warisan leluhur yang memancarkan kekayaan budaya dan moral. Setiap permainan mengandung nilai-nilai seperti kerjasama, keberanian, dan keteladanan, yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam permainan tradisional, para anak tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan fisik, tetapi juga meresapi nilai-nilai penting yang membentuk kepribadian mereka. Selain

¹² Hikmah Prisia Yudiwinata and Pambudi Handoyo, "Permainan Tradisional Dalam Budaya Dan Perkembangan Anak," *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa* 2, no. 3 (2014): 1–5, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9088>.

¹³ Dinar Ayu Mirunggan Sari, Murtono, and Irfai Fathurohman, "Improving Students' Learning Outcomes Through the Media Ff Sunda Manda Traditional Game," *Jurnal Pajar: Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 3 (2021): 649–655, <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8305>.

itu, penting juga untuk dicatat bahwa permainan tradisional ini tidak memerlukan peralatan canggih atau biaya tambahan yang tinggi, sehingga dapat dengan mudah dilakukan di halaman rumah masing-masing. Dengan mendidik anak-anak tentang kepentingan dan makna permainan tradisional, akan membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya yang telah diberikan kepada mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat dalam kehidupan mereka.

Penting untuk melakukan pengenalan permainan tradisional dalam menanamkan nilai karakter dan budaya, karena permainan-permainan tradisional tersebut memiliki sejumlah nilai penting yang dapat membentuk kepribadian anak-anak. Permainan tradisional ada berbagai macam, diantaranya sunda manda (*engklek*), mencari jejak, petak umpet, cublak-cublak suweng, dan bakiak. Berikut nilai karakter dan budaya yang terdapat di dalam permainan tradisional:

1. Permainan Petak Umpet

Setiap nilai moral dan budaya yang terdapat pada permainan petak umpet, seperti kejujuran, sportivitas, rasa cinta tanah air, kemampuan bersosialisasi, kecerdasan dalam bertindak cepat, kemandirian, sikap demokratis, tanggung jawab, dan ketaatan, menyoroti sejauh mana permainan tradisional bisa memberikan pengaruh yang beragam dalam membentuk karakter anak-anak.¹⁴

2. Permainan Gobak Sodor

Setiap nilai moral dan budaya yang terkandung dalam permainan ini, seperti sportivitas, kejujuran, sikap hormat terhadap sesama, tanggung jawab, kerja sama tim, dan menghargai orang lain, tidak hanya berperan dalam mengembangkan karakter anak-anak, tetapi juga menambah nilai dalam interaksi sosial mereka.¹⁵

3. Permainan Dekak-dekak

Setiap nilai moral dan budaya yang tercermin pada permainan ini, seperti perilaku, pola pikir yang inklusif, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hak dan kewajiban pribadi dan orang lain, memperkuat pemahaman anak-anak tentang signifikansi etika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Dorawan Lia Sihite, Daulat Saragi, and Yakobus Ndona, "Efektivitas Permainan Tradisional 'Petak Umpet' Pada Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar," *JIPG: Jurnal Ilmiah Profesi Guru* 5, no. 1 (2024): 67–75, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/16208>.

¹⁵ Arif Syamsurrijal, "Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter," *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 2 (2020): 1–14, <https://journal.istaz.ac.id/index.php/ZAHRRA/article/view/116>.

¹⁶ I Gusti Agung Jaya Suryawan, "Permainan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa," *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan* 2, no. 2 (2018): 1–10, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/genta/article/view/432>.

4. Permainan Engrang

Aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak-anak adalah nilai-nilai karakter dan budaya yang terwujud dalam permainan ini, yang mencakup keramahan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, kerjasama, dan kesadaran akan tanggung jawab dalam menjaga warisan budaya, yang tercermin dalam kesenangan mereka dalam berinteraksi sosial dan keterlibatan dalam aktivitas kebudayaan.¹⁷

5. Permainan Bentengan

Nilai-nilai karakter dan budaya yang termanifestasi dalam permainan ini, seperti disiplin, tanggung jawab, cinta pada tanah air, toleransi, usaha keras, kejujuran, spiritualitas, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat patriotisme, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, kegemaran membaca, kesadaran lingkungan, dan kepedulian sosial, menjadi dasar yang kuat dalam membentuk kepribadian anak-anak.¹⁸

Dari pemaparan yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa permainan tradisional memiliki nilai karakter dan budaya yang sangat penting untuk dipertahankan. Setiap nilai seperti disiplin, cinta tanah air, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, dan nilai-nilai lainnya yang terdapat dalam permainan tradisional, menunjukkan kedalaman budaya serta memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial dan nilai-nilai masyarakat.

KESIMPULAN

Permainan tradisional bukan hanya sekadar bentuk rekreasi; mereka merupakan bagian vital dari warisan budaya yang memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan memperkaya identitas budaya anak-anak. Melalui permainan seperti petak umpet, gobak sodor, dekak-dekak, engrang, hingga bentengan, anak-anak tidak hanya belajar bermain, melainkan juga menyerap nilai-nilai moral dan budaya yang krusial. Dalam konteks permainan tradisional, partisipasi anak-anak bukan hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan emosional yang dalam. Mereka mempelajari kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa cinta tanah air melalui interaksi dalam

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Kadek Nova Juniarta, Made Agus Wijaya, and I Gede Suwiwa, "Studi Etnografi Olahraga Tradisional Benteng-Bentengan Di Desa Banyuning," *Mandira Cendikia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan* 2, no. 8 (2024): 51–60, <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/view/980>.

permainan ini, sementara juga mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, dan kemampuan sosial yang penting untuk pertumbuhan holistik mereka.

Meskipun pengaruh teknologi telah membuat permainan modern mendominasi hiburan anak-anak, penting untuk tetap mempertahankan dan mempromosikan permainan tradisional. Permainan ini tidak hanya menjaga kelestarian warisan budaya, tetapi juga menyediakan *platform* berharga untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada generasi muda. Melalui pengenalan anak-anak pada permainan tradisional, kita tidak hanya membantu mereka menghargai warisan budaya mereka, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi. Dengan mencerminkan nilai-nilai dan budaya lokal, permainan tradisional juga mempererat ikatan sosial antara anak-anak dan masyarakat setempat, memungkinkan mereka merasakan kedekatan dengan budaya mereka sendiri dan membangun hubungan yang kuat dengan sesama. Melalui keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat dalam memperkenalkan dan mempromosikan permainan tradisional, dapat membuat suasana yang memfasilitasi perkembangan holistik anak-anak, serta membangun fondasi yang kuat untuk identitas budaya mereka di masa depan.

REFERENSI

- Akbari, Hakimeh, Behrouz Abdoli, Mohsen Shafizadeh, Hassan Khalaji, Samaneh Hajihosseini, and Vahid Ziaee. "The Effect of Traditional Games in Fundamental Motor Skill Development in 7-9 Year-Old Boys." *Iranian Journal of Pediatrics* 19, no. 2 (2009): 123–129. https://www.researchgate.net/publication/43559972_The_Effect_of_Traditional_Games_in_Fundamental_Motor_Skill_Development_in_7-9_Year-Old_Boys.
- Anggita, Gustiana Mega. "Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa." *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education* 3, no. 2 (2018): 55–59. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/view/3392>.
- Aniati, Ana. "Pengenalan Permainan Tradisional Sejak Dini Sebagai Pembentukan Karakter Anak Di Rumah Belajar Dan Bermain Untukmu Si Kecil Jember." *Jurnal Ilmiah Arrisalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 12, no. 2 (2013): 76–87. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1107>.
- Cahyani, Amelia Putri, Devi Oktaviani, Salma Ramadhani Putri, Sofi Nur Kamilah, Jennyta Caturiasari, and Dede Wahyudin. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar." *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 3 (2023): 183–194. <https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/796>.
- Hermawanto, Ariesani, and Melaty Anggraini. *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas: Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*. Cetakan 1. Yogyakarta: LPPM Press UPN "Veteran" Yogyakarta, 2020.
- Juniartha, Kadek Nova, Made Agus Wijaya, and I Gede Suwiwa. "Studi Etnografi Olahraga

- Tradisional Benteng-Bentengan Di Desa Banyuning.” *Mandira Cendikia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan* 2, no. 8 (2024): 51–60. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/view/980>.
- Kominfo. “98 Persen Anak Dan Remaja Tahu Internet.” *Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*. Last modified 2014. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker.
- . “Statistik Aduan.” *Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI*. Last modified 2018. <https://www.kominfo.go.id/statistik>.
- Maharani, Estu Putri, Budiaman, and Martini. “Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Kelas VIII Pada Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 158 Jakarta.” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 19–31. <https://jurnal.tigamutiara.com/index.php/jimad/article/view/208>.
- Rukimin. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah Di Indonesia.” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 1–18. <https://jurnal.tigamutiara.com/index.php/jimad/article/view/169/117>.
- Sari, Dinar Ayu Mirunggan, Murtono, and Irfai Fathurohman. “Improving Students’ Learning Outcomes Through the Media Ff Sunda Manda Traditional Game.” *Jurnal Pajar: Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 3 (2021): 649–655. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8305>.
- . “Pengembangan Media Video Animasi 3D Dalam Permainan Tradisional Petak Benteng Untuk Keterampilan Motorik.” *Risenologi: Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan dan Bahasa* 6, no. 1 (2021): 8–12. <https://ejournal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/147>.
- Sihite, Dorawan Lia, Daulat Saragi, and Yakobus Ndonga. “Efektivitas Permainan Tradisional ‘Petak Umpet’ Pada Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar.” *JIPG: Jurnal Ilmiah Profesi Guru* 5, no. 1 (2024): 67–75. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JIPG/article/view/16208>.
- Sukadari. “Pembentukan Karakter Anak Melalui Seni Budaya Tradisional.” *Consilia: Jurnal Ilmiah BK* 4, no. 1 (2021): 34–44. https://ejournal.unib.ac.id/j_consilia/article/view/12742.
- Suryawan, I Gusti Agung Jaya. “Permainan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa.” *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan* 2, no. 2 (2018): 1–10. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/genta/article/view/432>.
- Syamsurrijal, Arif. “Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter.” *Zahra: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 2 (2020): 1–14. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/116>.
- Yudiwinata, Hikmah Prisia, and Pambudi Handoyo. “Permainan Tradisional Dalam Budaya Dan Perkembangan Anak.” *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa* 2, no. 3 (2014): 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9088>.